

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Tempat penelitian adalah SMU Negeri 1 Mlati yang terletak di Cebongan Tlogoadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta.

Sekolah ini merupakan salah satu sekolah menengah umum dengan status disamakan. Untuk sampai di SMU Negeri 1 Mlati dapat dijangkau dengan kendaraan umum seperti bis, walaupun hanya ada pada jam-jam tertentu.

Sarana komunikasi dan informasi di SMU Negeri 1 Mlati cukup mudah untuk dijangkau karena sudah adanya pelayanan umum seperti warung internet dan sarana informasi lain seperti televisi, radio dan koran. Sekolah ini terbentuk pada tahun 1987 yang tersusun atas 2 lantai dan 12 ruangan. Lantai dasar terdiri dari 1 ruangan Kepala Sekolah yang bersebelahan dengan ruangan staf pengajar yang terdiri dari 2 ruangan. Disebelah ruangan staf pengajar terdapat aula yang digunakan untuk kegiatan kesiswaan di SMU ini. Ruangan tersebut berhadapan dengan perpustakaan yang bersebelahan dengan mushola. Lantai 2 terdapat 6 ruangan kelas untuk kegiatan belajar para siswanya.

SMU Negeri 1 Mlati ini pada tahun ajaran 2008/2009 berjumlah 345 orang meliputi kelas I sebanyak 120 siswa, kelas II sebanyak 113 siswa dan

kelas III sebanyak 112 siswa. Sekolah ini memiliki staf pengajar sebanyak 18 pengajar dan 1 Kepala Sekolah serta 1 wakil Kepala Sekolah.

2. Karakteristik Responden

a. Umur Responden

Distribusi frekuensi karakteristik responden menurut umur disajikan pada Tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Menurut Umur

No	Umur	Frekuensi	Persentase (%)
1.	15 tahun	9	9,1
2.	16 tahun	64	64,6
3.	17 tahun	23	23,2
4.	18 tahun	3	3,0
Jumlah		99	100,0

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa sebagian besar responden (64,6%) mempunyai umur 16 tahun. Sedangkan banyaknya responden yang mempunyai umur 17 tahun ada 23,2%, yang mempunyai umur 15 tahun ada 9,1% dan yang mempunyai umur 18 tahun ada 3,0%.

b. Pernah Mendapat Informasi Tentang Kesehatan Reproduksi dan Seksual

Distribusi frekuensi responden menurut pernah tidaknya mendapat informasi tentang kesehatan reproduksi dan seksual disajikan pada Tabel 6 berikut ini.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Menurut Pernah Tidaknya Mendapat Informasi Tentang Kesehatan Reproduksi dan Seksual

No	Pernah Mendapat Informasi	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Ya	99	100,0
2.	Tidak	0	
Jumlah		99	100,0

Berdasarkan Tabel 6 diketahui bahwa seluruh responden (100,0%) pernah mendapat informasi tentang kesehatan reproduksi dan seksual. Adapun sumber informasi responden tentang kesehatan reproduksi dan seksual tersebut dapat dilihat pada Tabel 7 berikut.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Sumber Informasi Responden Tentang Kesehatan Reproduksi dan Seksual

No	Sumber Informasi	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Teman	86	86,9
2.	Pacar	50	50,5
3.	Orang Tua	83	83,8
4.	Guru	82	82,8
5.	Televisi	60	60,6
6.	Radio	79	79,8
7.	Koran/Majalah	59	59,6
8.	Petugas Kesehatan	57	57,6
9.	Internet	88	88,9

Dari Tabel 7 di atas terlihat bahwa informasi tentang kesehatan reproduksi dan seksual paling banyak diperoleh dari internet yaitu ada

88,9% dan teman yaitu ada 86,9%. Sedangkan informasi tentang kesehatan reproduksi dan seksual paling sedikit diperoleh dari pacar yaitu ada 50,5%.

3. Analisis Variabel Penelitian

a. Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja

Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi adalah kemampuan siswi SMU Negeri 1 Mlati mengetahui dan memahami tentang kondisi sehat menyangkut sistem, fungsi dan proses reproduksi serta perubahan-perubahan fungsi organ baik fisik maupun emosional sesuai masa transisinya. Tingkat pengetahuan siswi SMU Negeri 1 Mlati tentang kesehatan reproduksi dapat dilihat pada Tabel 8 di bawah ini.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Pada Siswi SMU Negeri 1 Mlati

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Baik	49	49,5
2.	Cukup	46	46,5
3.	Kurang	4	4,0
	Jumlah	99	100,0

Berdasarkan Tabel 8 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden (49,5%) dapat dikatakan mempunyai pengetahuan yang baik tentang kesehatan reproduksi. Sedangkan banyaknya responden yang mempunyai pengetahuan yang cukup baik tentang kesehatan reproduksi tersebut ada 46,5% dan yang mempunyai pengetahuan yang kurang ada

4,0%. Hasil ini mengindikasikan bahwa tingkat pengetahuan siswi SMU Negeri 1 Mlati tentang kesehatan reproduksi adalah baik.

b. Sikap Terhadap Hubungan Seksual Pranikah

Sikap terhadap hubungan seksual pranikah adalah reaksi atau respon tertutup siswi SMU Negeri 1 Mlati terhadap sanggama yang dilakukan sebelum adanya ikatan pernikahan. Sikap responden siswi SMU Negeri 1 Mlati terhadap hubungan seksual pranikah dapat dilihat pada Tabel 9 berikut ini.

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Sikap Terhadap Hubungan Seksual Pranikah Pada Siswi SMU Negeri 1 Mlati

No	Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Positif	79	79,8
2.	Negatif	20	20,2
	Jumlah	99	100,0

Berdasarkan Tabel 9 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden (79,8%) dapat dikategorikan mempunyai sikap positif. Sedangkan banyaknya responden yang dapat dikategorikan mempunyai sikap yang negatif ada 20,2%. Hasil ini mengindikasikan bahwa sikap siswi SMU Negeri 1 Mlati terhadap hubungan seksual pranikah adalah baik.

4. Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada hubungan tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja dengan sikap terhadap hubungan seksual pranikah siswi SMU Negeri 1 Mlati. Untuk

menguji hipotesis tersebut, digunakan uji chi square (X^2). Jika $X^2 > X^2$ tabel maka dapat disimpulkan ada hubungan antara pengetahuan reproduksi dengan sikap terhadap hubungan seksual pranikah siswi SMU Negeri 1 Mlati.

Adapun hasil pengujian hipotesis tersebut dapat dilihat pada Tabel 10 di bawah ini.

Tabel 10. Hasil Pengujian Hipotesis

Sikap Terhadap Hub. Seksual Pranikah	Tingkat Pengetahuan			Jumlah	X^2	KK
	Kurang	Cukup	Baik			
Negatif	3 (75,0%)	9 (19,6%)	8 (16,3%)	20 (20,2%)	6,211	0,272
Positif	1 (25,0%)	37 (80,4%)	41 (83,7%)	79 (79,8%)		
Jumlah	4 (100,0%)	46 (100,0%)	49 (100,0%)	99 (100,0%)		

Dari Tabel 10 diketahui bahwa nilai X^2 yang diperoleh untuk pengujian hubungan .tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan sikap hubungan seksual pranikah pada siswi SMU Negeri 1 Mlati sebesar 6,211. Pada tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan sebesar 2 diperoleh nilai X^2 tabel sebesar 5,991. Karena nilai X^2 tersebut lebih besar dari X^2 tabel maka dapat disimpulkan ada hubungan tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan sikap hubungan seksual pranikah siswi SMU Negeri 1 Mlati pada tingkat signifikansi 5%.

Untuk mengetahui kekuatan hubungan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja dengan sikap hubungan seksual pranikah siswi SMU

Negeri 1 Mlati digunakan analisis koefisien 0,272 yang berarti bahwa hubungan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja dengan sikap hubungan seksual pranikah siswi SMU Negeri 1 Mlati adalah rendah.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui bahwa ada hubungan antara pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja dengan sikap hubungan seksual pranikah siswi SMU Negeri 1 Mlati. Data penelitian menunjukkan semakin tinggi tingkat pengetahuan siswi SMU Negeri 1 Mlati tentang kesehatan reproduksi maka sikapnya terhadap hubungan seksual pranikah akan semakin positif, begitu pula sebaliknya semakin rendah tingkat pengetahuan siswi SMU Negeri 1 Mlati tentang kesehatan reproduksi maka sikapnya terhadap hubungan seksual pranikah akan negatif.

Jadi, pengetahuan tentang kesehatan reproduksi yang cukup dan benar akan mengarahkan seseorang untuk mempunyai sikap yang benar serta perilaku yang menjauh dari resiko. Sebab pemberian informasi dan konsultasi yang benar kepada remaja tentang kesehatan reproduksi tidak akan menyebabkan para remaja ingin melakukan perilaku berisiko. Bahkan, sebaliknya sikap dan perilaku mereka lebih bertanggung jawab karena mereka sadar tentang hak dan tanggung jawab yang dimilikinya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan sebagian besar siswi SMU Negeri 1 Mlati dapat dikatakan mempunyai tingkat pengetahuan yang baik tentang kesehatan reproduksi. Sementara sikap siswi SMU Negeri 1 Mlati tersebut terhadap hubungan seksual pranikah sebagian besar mempunyai sikap yang baik.

Sebenarnya dengan berbagai fasilitas yang ada saat ini dapat mempengaruhi pengetahuan dan wawasan mereka, termasuk dalam bidang kesehatan reproduksi. Selain melalui teman sebagai orang terdekat bagi remaja, sumber informasi utama remaja saat ini tentang kesehatan reproduksi adalah dari media elektronik terutama internet. Hal ini terlihat dari hasil penelitian dimana sebagian besar siswi SMU Negeri 1 Mlati memperoleh informasi tentang kesehatan reproduksi dari internet dan teman (lebih dari 85,0%). Padahal dalam dunia maya tersebut jarang sekali adanya filter dan bimbingan dari lingkungan terdekat sehingga seringkali lebih mengarah ke pornografi. Keadaan pengetahuan seperti ini menjadi faktor penting yang menyebabkan mereka semakin ingin melakukan hubungan seks pranikah.

Semua itu tergantung pada diri remaja itu sendiri. Jika mereka dapat memahami dan menyadari akibat-akibat dari perilaku tersebut, keinginannya untuk melakukan hubungan seks pranikah akan semakin kecil. Sementara informasi yang sifatnya mendidik, yang mampu meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja sehingga mereka terhindar dari perilaku tidak sehat lebih baik diperoleh dari orang terdekat yang dapat dipercaya kebenarannya, misalnya orang tua, guru atau bahkan bisa juga petugas kesehatan. Sebab tujuan utama pendidikan seksualitas tidak hanya memberikan informasi tentang seksualitas tetapi juga menumbuhkan sikap, perilaku positif dan refleksi kritis terhadap pengalaman individu (Halstead & Reiss, 2003). Terjadi atau tidak terjadi perilaku seks pranikah sangat tergantung pada wawasan mereka tentang perilaku tersebut.

Meskipun demikian, sikap remaja terhadap hubungan seks pranikah tidak hanya ditentukan oleh tingkat pengetahuan remaja itu sendiri akan kesehatan reproduksi. Akan tetapi dapat juga dipengaruhi oleh pendidikan (pola asuh) yang diterapkan orang tua. Remaja mampu mempunyai wawasan dan berkepribadian yang mantap sangat dipengaruhi oleh pola asuh atau cara pendidikan yang diterapkan dalam keluarga. Anak yang dididik dengan cara yang baik akan melahirkan remaja dengan moral yang baik pula. Hal ini sesuai dengan pernyataan Hurlock (1972) yaitu anak yang mendapat pendidikan seks dari orang tua atau sekolah cenderung berperilaku seks yang lebih baik daripada anak yang mendapatkannya dari orang lain. Jadi perlu adanya peningkatan bimbingan pada remaja tentang kesehatan reproduksi khususnya dari orang tua dan juga guru.

Untuk hubungan antara penelitian terdahulu yang terdapat pada keaslian penelitian dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah peneliti dan ketiga penelitian terdahulu sama-sama meneliti tentang kesehatan reproduksi dan seksualitas hanya saja dalam hubungannya dengan aspek yang berbeda - beda, namun ketiga penelitian tersebut sama - sama memberikan masukan dan arahan bagi peneliti dalam melakukan penelitian ini.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Karena peneliti hanya diberikan waktu 30 menit masuk per kelas sehingga hanya sebatas mengetahui ada hubungan atau tidak antara pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja dengan sikap hubungan seksual pranikah siswi SMU Negeri 1 Mlati pada periode penelitian itu saja

2. Peneliti hanya meneliti hubungan antara pengetahuan dan sikap responden tanpa melihat faktor-faktor lain yang mempengaruhi terbentuknya sikap secara menyeluruh.

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA